

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tolak ukur bank dinilai sehat atau tidaknya harus berdasarkan tingkat kesehatan bank. Kesehatan suatu bank pada dasarnya mencerminkan kinerja keuangan bank dalam menjalankan kegiatannya, dalam indikator tersebut dipaparkan sebagai rasio-rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola keuangannya, indikator keuangan yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah dan konvensional.¹

Berdasarkan POJK No 8/POJK.03/2014 dan SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014 menjelaskan bahwa BUS dan UUS wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating). Bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif dengan menggunakan penilaian terhadap faktor meliputi *risk profile* (profil risiko).

Dalam hal ini, penulis memfokuskan kinerja keuangan pada bank BTN (Bank Tabungan Negara) karena pada bank BTN konvensional rasio biaya operasional terhadap pendapatan biaya operasional (BOPO) tinggi, dan menurut Edwin juga tidak mampu

¹Imam Mukhlis, "Kinerja Keuangan Bank Dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia" 16 (n.d.): 2.

mengkapitalisasi asset karyawan dalam memperbesar pendapatan laba bersihnya.² Sementara pada bank BTN syariah kinerja keuangan cukup baik didukung pertumbuhan bisnis yang stabil ditambah pelayan yang prima kepada seluruh nasabah sehingga mendapatkan penghargaan ajang bank *service excellence*.³ Tentu menjadi permasalahan terhadap kinerja keuangan pada bank BTN konvensional yang mengalami tingginya rasio biaya operasional terhadap pendapatan biaya operasional (BOPO), pada tahun 2013 sebesar 82,19%⁴ dan pada tahun 2021 sebesar 89,28% serta pada tahun 2022 sebesar 86,00%⁵, itu menunjukkan bahwa semakin bergantinya tahun justru semakin naik BOPO pada Bank BTN Konvensional, sementara pada Bank BTN Syariah BOPO tahun 2015 sebesar 84,83%, tahun 2016 sebesar 82,48% dan tahun 2017 sebesar 82,06%⁶, ini menunjukkan BOPO BTN Syariah lebih sehat dibanding BOPO BTN Konvensional. Di bandingkan dengan Bank BTN Syariah, keberadaan BTN Konvensional lebih dulu lahir dibandingkan BTN syariah namun BTN Syariah sudah mengalami perkembangan kinerja keuangan secara signifikan. Atas dasar itulah, penulis melakukan komparasi agar bank BTN konvensional

²Antara Kantor Berita Indonesia, “Dibandingkan Bank BUMN, BTN Kurang Efisien 2014”. <https://www.antaraneews.com>. (diakses pada 31 Juli 2023).

³Ade Hapsari Lestarini, “Ini Dia Penyebab Kinerja Moncer BTN Syariah 2023” <https://www.medcom.id>. (diakses pada 31 Juli 2023).

⁴Antara Kantor Berita Indonesia, “Dibandingkan Bank BUMN, BTN Kurang Efisien 2014” <https://www.antaraneews.com>. (diakses pada 15 Agustus 2023).

⁵ Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk tahun 2021-2022.

⁶ Franz Habrizons, Penilaian Kesehatan Perbankan pada PT Bank Tabungan Negara (PERSERO) TBK Menggunakan Metode RGEC, *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, Vol. 7 No. 1 (2023), h. 83-85

dapat bercermin dan termotivasi dalam menyelesaikan masalah kinerja keuangan seperti pada bank BTN Syariah.

Dalam melakukan komparasi, tentu memerlukan metode agar lebih terarah penyelesaiannya. Terdapat berbagai metode untuk menganalisa perbandingan antar bank, seperti metode RGEC sebagai metode untuk menilai tingkat kesehatan bank, dinilai dari faktor Risiko Profil (risk profile), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (earning) dan Permodalan (capital). Namun metode ini tidak menilai rasio biaya operasional terhadap pendapatan biaya operasional (BOPO). Padahal untuk mengkomparasi kinerja keuangan bank BTN konvensional dan BTN syariah memerlukan penilaian rasio biaya operasional terhadap pendapatan biaya operasional (BOPO).

Selain itu, ada metode EVA yang merupakan metode pengukuran laba ekonomi dengan menghitung biaya modal yang memiliki tujuan untuk menciptakan nilai tambah dari modal yang ditanamkan pemegang saham dalam perusahaan. Metode ini tidak efisien untuk menilai tingkat kesehatan pada bank karena hanya untuk menciptakan nilai tambah dari pemilik modal yang menanamkan sahamnya sementara yang dianalisa pada penelitian ini adalah menilai rasio biaya operasional terhadap pendapatan biaya operasional (BOPO). Dari kedua metode diatas untuk menyelesaikan masalah kinerja keuangan pada Bank BTN Syariah dan Bank BTN Konvensional dalam menghitung biaya operasional terhadap pendapatan biaya operasional atau (BOPO) tidak dapat dipakai.

Melihat masih terdapat ketidaksesuaian metode dengan topik penelitian ini maka penulis menggunakan metode CAMEL karena metode ini memfokuskan pada tingkat kesehatan bank dan didalam metode CAMEL dapat menghitung biaya operasional terhadap pendapatan biaya operasional (BOPO) yang dapat berpengaruh terhadap kondisi kinerja keuangan bank melalui enam kriteria yaitu Modal (Capital), Aset (Asset), Manajemen (Management), Rentabilitas (Earnings), dan Likuiditas (Liquidity). Jadi, kelima kriteria ini merupakan tolak ukur menentukan kesehatan sebuah bank terhadap kinerja keuangannya hal tersebut karena metode camels lebih difokuskan akan adanya kesehatan bank pada penilaian terhadap biaya operasional terhadap pendapatan biaya operasional (BOPO) bank yang diproyeksikan dengan banyaknya laba yang dihasilkan. Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: **“ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PADA BANK BTN SYARIAH DAN KONVENSIONAL MENGGUNAKAN METODE CAMEL PERIODE 2019 – 2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, indentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Dibandingkan dengan Bank BTN Syariah, keberadaan BTN Konvensional lebih dulu lahir dibandingkan BTN syariah namun BTN Syariah sudah mengalami perkembangan kinerja keuangan secara signifikan.

2. Pada Bank BTN Syariah BOPO tahun 2015 sebesar 84,83%, tahun 2016 sebesar 82,48% dan tahun 2017 sebesar 82,06%⁷, ini menunjukkan BOPO BTN Syariah lebih sehat dibanding BOPO BTN Konvensional.
3. Pada tahun 2013 sebesar 82,19%⁸ dan pada tahun 2021 sebesar 89,28% serta pada tahun 2022 sebesar 86,00%⁹, itu menunjukkan bahwa semakin bergantinya tahun justru semakin naik BOPO pada Bank BTN Konvensional.

C. Batasan Masalah

Keterbatasan waktu dan biaya dalam penelitian ini serta penelitian ini harus berfokus kepada apa yang sebenarnya akan dibahas, terarah dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian, maka peneliti perlu membatasi variabel dalam penelitian ini, penelitian ini berfokus pada analisis komparasi kinerja keuangan pada bank BTN Syariah dan BTN Konvensional menggunakan metode CAMEL periode 2019 – 2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah penulis paparkan diperoleh rumusan masalahnya adalah apakah terdapat perbedaan antara tingkat kesehatan bank BTN Syariah

⁷ Franz Habrizons, Penilaian Kesehatan Perbankan pada PT Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk Menggunakan Metode RGEK, *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, Vol. 7 No. 1 (2023), h. 83-85

⁸ Antara Kantor Berita Indonesia, “Dibandingkan Bank BUMN, BTN Kurang Efisien 2014” <https://www.antaranews.com>. (diakses pada 15 Agustus 2023).

⁹ Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk tahun 2021-2022.

dengan bank BTN Konvensional menggunakan metode camel periode 2019 – 2022?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan antara tingkat kesehatan bank BTN Syariah dengan bank BTN Konvensional menggunakan metode camel periode 2019 – 2022.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diperlukan, karena bisa berakibat baik untuk menyebarkan ilmu pengetahuan mengenai analisis komparasi kinerja keuangan pada bank BTN Syariah dan BTN Konvensional menggunakan metode CAMEL periode 2019-2022.
 - b. Hasil penelitian akan menaruh manfaat juga pada mahasiswa, hal ini supaya skripsi bisa diterbitkan dalam jurnal ilmiah menjadi acuan ataupun panduan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
peneliti sendiri, hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah dan konvensional, sehingga dapat memperluas dan

memperkaya ilmu pengetahuan. Khususnya menyangkut tentang analisis komparasi kinerja keuangan pada bank BTN Syariah dan Bank BTN Konvensional menggunakan Metode CAMEL.

b. Bagi Lembaga Bank Syariah dan Konvensional

Hal ini diharapkan dapat memberi informasi yang baik bagi bank BTN syariah dan bank BTN konvensional di Indonesia dalam proses meningkatkan kinerja operasionalnya dan di harapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan, dapat digunakan seefektif mungkin sehingga mampu meningkatkan profitabilitas suatu Bank.

c. Bagi Akademik

Memberikan tambahan referensi ilmu baru yang dimana masih berhubungan dengan kajian-kajian yang berkaitan mengenai analisis komparasi kinerja keuangan pada bank BTN Syariah dan BTN Konvensional menggunakan metode CAMEL periode 2019-2022.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bab ke – satu, Pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab ke – dua, Landasan Teori. Bab ini meliputi kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab ke – tiga, Metodologi Penelitian. Bab ini meliputi ruang lingkup penelitian, metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab ke – empat, Deskripsi Hasil Penelitian. Bab ini meliputi deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab ke – lima, Penutup. Bab ini memuat kesimpulan dan saran.